

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BIJI-BIJIAN SEBAGAI KARYA KOLASE DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN SENI RUPA**

**Neza Agusdianita<sup>1</sup>, Yusnia<sup>2</sup>, Egi Pernanda<sup>3\*</sup>, Pujha Deltia Yudhia Tara<sup>4</sup>, Puji  
Harisaputri<sup>5</sup>, Yesi Susanti<sup>6</sup>, Alia Rahnadani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu

\*e-mail: [egipernanda2003@gmail.com](mailto:egipernanda2003@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to determine the effectiveness of using seeds as collage material in increasing the creativity in art education of class IV students at SD Negeri 27 Bengkulu City. This research uses the PTK (Classroom Action Research) method with a qualitative descriptive approach. The subjects of this research were class IV teachers and 21 class IV students who took part in fine arts lessons. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that the use of grain as collage material significantly increases students' creativity in art education. The majority of students showed marked improvement in mastery of collage techniques, creative abilities, and selection of visual elements. These findings reflect the success of applying the collage method using seeds in stimulating students' creativity. To maintain and improve these results, schools should continue to develop innovative arts education programs, involve parents, and utilize natural resources as a means of learning.

**Keywords:** art creativity; art education; collage; seed use

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan benih sebagai kolase dalam meningkatkan kreativitas pendidikan seni siswa kelas IV SD Negeri 27 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran seni rupa sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan butiran sebagai bahan kolase secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dalam pendidikan seni. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam penguasaan teknik kolase, kemampuan kreatif, dan pemilihan elemen visual. Temuan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode kolase menggunakan biji dalam merangsang kreativitas siswa. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut, sekolah hendaknya terus mengembangkan program pendidikan seni yang inovatif, melibatkan orang tua, dan memanfaatkan sumber daya alam sebagai sarana pembelajaran..

**Kata kunci:** kolase; kreativitas seni; pendidikan seni; penggunaan benih

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

### **PENDAHULUAN**

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan suatu yang baru untuk menambah ide baru. Kreativitas dalam proses pembelajaran menjadikan suasana belajar yang menarik untuk dapat menghasilkan daya cipta suatu karya yang inovatif, terlebih pada usia anak Sekolah Dasar yang rasa ingin tahunya cukup tinggi. Pembelajaran seni

rupa merupakan salah satu cabang seni yang mampu melatih kreativitas anak yang memiliki nilai estetika di dalamnya.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan teknik menempel, menyusun dan merekatkan bahan, yang merupakan kegiatan menarik bagi siswa. Namun, banyak siswa khususnya di kelas rendah yang perkembangan motorik halusnya belum optimal, seperti sulit memegang pensil, menggunting bahkan kesulitan dalam menempel. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Pada umumnya, ide kreatif siswa diwujudkan dengan atmosfer pembelajaran yang baik dan inovatif. Siswa tidak terkekang dengan model dan metode pembelajaran kaku yang diterapkan oleh kebanyakan guru. Pembelajaran yang monoton menghambat pembentukan kreativitas pada siswa. Menurut Latuconsina (2014: 73) siswa dijadikan objek kegiatan pembelajaran, dipaksa belajar dengan cara yang disukai guru, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh keterpaksaan. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan teknik mengajar yang menarik perhatian siswa yang harus dilakukan guru.

Teknik kolase dipilih untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel, menyusun dan merekatkan bahan, motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Melalui teknik kolase yang diajarkan, dapat menciptakan sebuah gagasan baru yang timbul dari ketrampilan yang dimiliki siswa. Namun dalam praktiknya, kurang adanya stimulasi yang dilakukan guru terhadap siswa untuk menumbuhkembangkan kreativitas yang dimiliki. Ada orang yang memotivasi ada yang mendemotivasi. Siswa juga harus jeli mengolah benda-benda yang ada di sekitar mereka untuk dikreasikan dalam membuat karya. Tentunya karya yang dibuat tersebut berbeda dari yang lain. Jika siswa hanya terfokus pada satu bahan (media) dalam berkarya maka rangsangan untuk menumbuhkan kreativitas siswa akan lambat berkembang. Merangsang siswa dalam hal mengolah rasa dan teknik memanfaatkan bahan adalah tugas seorang guru tentunya hal tersebut untuk mengembangkan kreativitas siswanya.

Pada umumnya, ide kreatif siswa dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang baik. Siswa cenderung bosan pada pembelajaran yang monoton, sehingga tidak sedikit siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar. Pembelajaran yang monoton menghambat pembentukan kreativitas pada siswa. Kreativitas pada siswa juga didukung dengan adanya media, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sekolah yang memiliki

fasilitas yang lengkap mamacu siswa belajar dengan semangat dan menarik perhatian siswa. Pentingnya fasilitas pembelajaran ini mendukung siswa untuk mampu mengekskspresikan ide-ide yang dimilikinya. Pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa mengutamakan belajar aktif oleh siswa. Peran guru merupakan fasilitator belajar dan perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan supaya siswa dapat menggali informasi dan pemahaman secara mandiri.

Dalam pengembangan kreativitas pada anak, guru berperan penting di dalamnya. Guru harus dapat memlih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kesempatan apa saja. Kegiatan seperti ini kurang menjadi perhatian guru karena biasanya hanya mementingkan peningkatan akademik (kognitif) daripada keterampilan siswa seperti menggambar, mewarnai, maupun membuat prakarya. Padahal kegiatan seperti ini, seperti membuat kolase kertas dapat meningkatkan kreativitas dalam berfikir, mengasah psikomotorik anak, merangsang siswa untuk menyeimbangkan otak kiri dan otak kanannya.

Berdasarkan realitas di lapangan, di SD Negeri 27 Kota Bengkulu, kreativitas anak cenderung dibatasi akibat sarana dan prasarana yang terbatas untuk mengekskpesikan ide-ide yang dimiliki anak, lingkungan yang terlaku kaku, kurangnya minat dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan rasa malas serta ketidakpercayaan diri terhadap kemampuannya sehingga siswa sulit untuk fokus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah pembelajaran dengan teknik kolase dapat melatih ketekunan dan kesabaran, melatih kemampuan berpikir kreatif dalam membuat hasil karya, meningkatkan kreativitas, membentuk mental kreatif dan rasa bangga telah menciptakan karya sendiri, serta melatih keterampilan tangan. Melalui teknik kolase kertas mampu menumbuhkan semangat siswa dalam berkreasi dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Biji-Bijian Sebagai Karya Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas IV SDN 27 Kota Bengkulu” sehingga siswa bisa mengekskpresikan bakat dan minat yang dimilikinya, khususnya dalam seni rupa.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Kota Bengkulu. Sumber data atau subjek di dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 22 orang pada kelas IV di SD Negeri 27 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Data dari hasil observasi diperoleh dari pengamatan kepada guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 27 Kota Bengkulu. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap seni rupa kolase. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung selama kegiatan penelitian dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

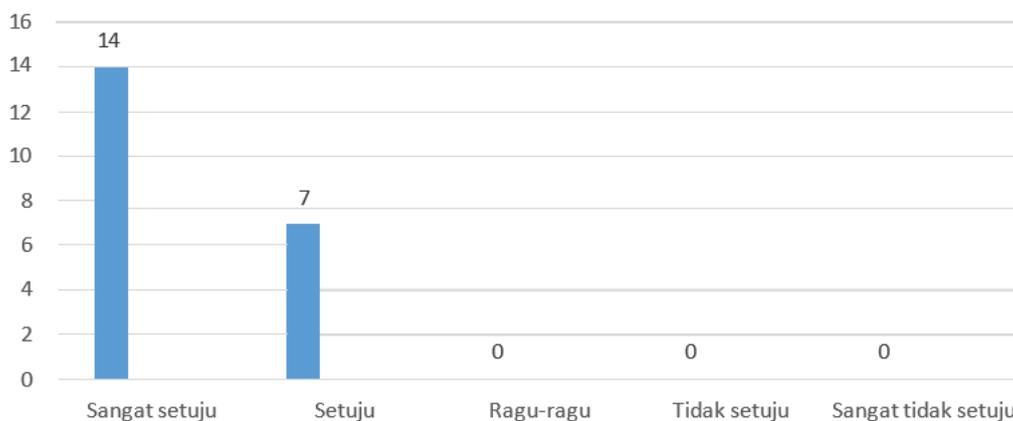
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan biji-bijian sebagai bahan kolase dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran seni rupa di SD

Negeri 27 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, angket disebarakan kepada siswa untuk menilai sejauh mana mereka memahami dan mengaplikasikan teknik kolase menggunakan biji-bijian dalam karya seni rupa mereka. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada 20 siswa kelas IV SD Negeri 27 Kota Bengkulu yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pada siklus pertama, siswa diberi tugas untuk membuat kolase menggunakan biji-bijian yang mereka pilih sendiri. Dalam pelaksanaannya, sebagian siswa merasa kesulitan dalam merancang komposisi dan menggabungkan biji-bijian dalam karya mereka. Namun, setelah mendapatkan bimbingan lebih lanjut, mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap proses pembuatan kolase. Hasil karya pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam hal penggunaan warna dan bentuk biji-bijian, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam mengembangkan ide.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi siklus pertama, guru memberikan arahan yang lebih rinci tentang teknik kolase dan cara mengatur komposisi dengan biji-bijian. Hasilnya, siswa mulai menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi, dengan ide-ide yang lebih orisinal dan penggunaan biji-bijian yang lebih variatif. Peningkatan signifikan terlihat pada aspek kompleksitas komposisi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok mengenai karya mereka. Skor kreativitas siswa pada siklus kedua meningkat dibandingkan siklus pertama.



Gambar 1. Grafik Hasil Responden Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengisi angket, 14 siswa (atau sekitar 67%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki efektivitas penggunaan biji-bijian sebagai karya kolase dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran seni rupa. Sementara itu, 7 siswa (sekitar 33%) lainnya menyatakan setuju. Tidak ada siswa yang memberikan jawaban netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Ini menandakan bahwa seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap keberagaman ekonomi di lingkungan sekolah.

Hasil ini sangat menggembirakan dan menunjukkan bahwa mayoritas siswa di sekolah dasar tersebut memiliki kesadaran yang tinggi mengenai efektivitas penggunaan biji-bijian sebagai karya kolase dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran seni rupa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek teknis pembuatan kolase, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun komposisi. Ini membuktikan bahwa penggunaan media yang tidak konvensional seperti

biji-bijian mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menantang, yang pada gilirannya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka secara lebih maksimal.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, khususnya melalui penggunaan biji-bijian sebagai media kolase, telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sikap kreatif dan inovatif yang ditunjukkan oleh para siswa ini juga dapat berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan kognitif serta ekspresi diri siswa. Dengan pendekatan yang melibatkan media yang tidak biasa seperti biji-bijian, siswa dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka secara bebas, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran seni rupa yang lebih maksimal.

Pentingnya hasil penelitian ini terletak pada implikasinya terhadap kebijakan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Temuan ini dapat mendorong sekolah-sekolah untuk terus mengembangkan program-program pembelajaran seni yang lebih kreatif, yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti biji-bijian untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Selain itu, orang tua dan pendidik dapat mengambil pelajaran dari hasil ini untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga mengasah imajinasi dan kemampuan berpikir kritis siswa, baik di rumah maupun di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan biji-bijian sebagai media kolase dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar tersebut, mencerminkan keberhasilan dalam pengembangan keterampilan seni yang kreatif dan ekspresif. Dengan terus mendukung dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan media yang inovatif ini, kita dapat berharap bahwa siswa akan lebih terbuka terhadap eksplorasi ide dan bentuk, serta lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan Pembahasan hasil yang ditemukan peneliti bertujuan untuk mengklarifikasi data yang peneliti temukan dengan tujuan peneliti serta teori yang mendukung. Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, angket dan dokumentasi pembahasan efektivitas penggunaan biji-bijian sebagai karya kolase dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran seni rupa kelas IV SD Negeri 27 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas penggunaan biji-bijian sebagai media dalam karya kolase untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa setelah menggunakan biji-bijian sebagai bahan kolase dalam pembelajaran seni rupa. Pembahasan ini akan mengulas lebih dalam mengenai berbagai aspek yang mendasari hasil tersebut, serta implikasi dan kontribusi dari penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan seni rupa di sekolah dasar.

Biji-bijian sebagai bahan kolase menawarkan berbagai manfaat yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya seni. Dalam konteks pendidikan seni rupa, kolase adalah teknik yang memungkinkan siswa untuk menggabungkan berbagai elemen visual yang berbeda, seperti warna, tekstur, dan bentuk, untuk menciptakan sebuah komposisi yang harmonis. Kolase menggunakan bahan alami seperti biji-bijian menambah dimensi baru dalam pembelajaran seni, karena biji-bijian memiliki karakteristik yang unik dalam hal warna, bentuk, dan tekstur yang

dapat mendorong eksplorasi visual.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih jenis biji-bijian yang mereka inginkan, yang memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai elemen tersebut. Biji-bijian seperti jagung, kacang, biji bunga matahari, dan biji ketumbar memiliki tekstur dan warna yang beragam, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menggabungkan elemen- elemen tersebut dalam sebuah karya kolase. Keberagaman bahan ini memfasilitasi eksplorasi bentuk dan komposisi yang lebih luas, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas siswa.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa setelah menggunakan biji-bijian sebagai media dalam karya kolase. Kreativitas yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek visual atau teknis, tetapi juga mencakup pemikiran inovatif dan imajinasi siswa dalam merancang karya seni. Penggunaan biji-bijian sebagai bahan kolase memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi, berpikir secara lebih terbuka, dan mengatasi tantangan dalam proses penciptaan karya seni.

Pada siklus pertama, meskipun banyak siswa yang menunjukkan kesulitan dalam merancang dan menyusun komposisi, mereka perlahan mulai memahami bagaimana biji-bijian dapat dimanfaatkan untuk menciptakan karya yang menarik. Setelah mendapatkan arahan lebih lanjut, mereka mulai memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam hal penggunaan biji-bijian yang lebih variatif, serta ide yang lebih kreatif dan orisinal. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam kualitas hasil karya, tetapi juga dalam cara siswa berpikir tentang proses penciptaan seni.

Dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menyusun biji-bijian, mereka belajar bagaimana menggabungkan berbagai elemen visual menjadi satu kesatuan yang harmonis. Hal ini mengasah kemampuan berpikir spasial dan keterampilan perencanaan, yang merupakan bagian penting dari kreativitas. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif yang dapat mereka terapkan dalam konteks lain di luar seni rupa.

Selain peningkatan dalam aspek teknis seni, salah satu hasil yang paling menggembirakan dari penelitian ini adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pembelajaran seni yang melibatkan bahan-bahan alami seperti biji-bijian mengajak siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memilih elemen yang akan digunakan dan bagaimana cara menggabungkan elemen tersebut dengan efektif. Dengan menggabungkan biji-bijian yang berbeda bentuk, warna, dan ukuran, siswa dihadapkan pada tantangan untuk mengatur elemen-elemen tersebut secara seimbang dalam satu karya.

Proses ini mengasah keterampilan pemecahan masalah, karena siswa harus menentukan cara terbaik untuk menyusun biji-bijian dalam kolase mereka agar terlihat estetik dan sesuai dengan ide yang ingin mereka wujudkan. Pengalaman ini juga meningkatkan keterampilan observasi dan analisis siswa terhadap elemen- elemen visual, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi karya seni mereka sendiri. Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap kebijakan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Salah satu temuan utama adalah bahwa penggunaan bahan alami, seperti biji-bijian, dapat membuat pembelajaran seni rupa menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan biji-bijian sebagai media kolase dapat memperkaya variasi bahan

yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa, yang sering kali terbatas pada kertas, cat, atau alat lukis lainnya.

Dari sudut pandang pedagogis, penelitian ini menunjukkan bahwa guru seni rupa dapat memperkenalkan pendekatan baru dalam mengajarkan teknik kolase dengan menggunakan bahan yang mudah diakses dan terjangkau seperti biji-bijian. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman bahan alami yang ada di sekitar mereka, yang dapat digunakan untuk tujuan kreatif. Dengan cara ini, pembelajaran seni tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai keberagaman dan kreativitas dalam konteks yang lebih luas.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan biji-bijian sebagai bahan kolase tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam seni rupa, tetapi juga keterampilan sosial, seperti bekerja sama dalam kelompok dan mendiskusikan ide-ide mereka. Hal ini mendukung perkembangan sosial-emosional yang sehat, karena siswa belajar menghargai pendapat dan karya teman-temannya, serta merasa dihargai dalam proses pembelajaran yang kreatif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan biji-bijian dalam pembelajaran seni rupa, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Meskipun kolase dengan biji-bijian dapat meningkatkan kreativitas siswa, proses pembuatan karya seni dengan media alami ini memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan penggunaan media lainnya, seperti kertas atau cat.

Selain itu, tidak semua jenis biji-bijian memiliki kualitas yang sesuai untuk digunakan dalam kolase, seperti biji yang mudah pecah atau tidak memiliki daya rekat yang baik. Oleh karena itu, pemilihan biji-bijian yang tepat dan persiapan materi yang matang sebelum pembelajaran menjadi sangat penting agar hasil karya siswa tidak terhambat oleh masalah teknis. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar lebih banyak variasi bahan alami lainnya dipertimbangkan sebagai media pembelajaran seni rupa, seperti daun kering, biji buah, atau bahan-bahan organik lainnya. Ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberi mereka lebih banyak pilihan dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan biji-bijian sebagai bahan kolase dalam pembelajaran seni rupa di SDN 05 Bengkulu Tengah sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan mereka untuk berkreasi, baik dalam merancang karya seni maupun dalam menggunakan berbagai bentuk, warna, dan tekstur. Penggunaan biji-bijian sebagai media kolase tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan menghasilkan karya seni yang lebih unik dan ekspresif.

Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengajarkan cara baru yang menyenangkan dan menarik dalam belajar seni rupa. Dengan bahan alami seperti biji-bijian, siswa merasa lebih bebas untuk bereksperimen, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam menciptakan karya seni mereka.

Untuk terus mempertahankan dan meningkatkan hasil positif ini, sekolah sebaiknya terus memperkenalkan berbagai jenis media kreatif lainnya dalam pelajaran seni. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar juga bisa menjadi cara yang

baik untuk mendukung perkembangan kreativitas siswa. Dengan dukungan tersebut, siswa akan terus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka dan semakin percaya diri dalam mengekspresikan ide- ide melalui seni.

Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang bisa membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini juga dapat membantu mencari cara-cara baru untuk membuat pembelajaran seni di sekolah dasar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Latuconsina, Hudaya. (2014). *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Makrifa, Samsiatul. (2014). Pemanfaatan Daun Kering sebagai Media Berkarya Kolase pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa di SD Sekaran 01 Gunung Jati Semarang. *Journal of Visual Art, ISSN 2252-7516. 10-19.*
- Muharrar dan Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmayani. (2014). Bermain dan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 22, No. 77. 1-9.*
- Purbowati dan Reza. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Siaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan PG-PAUD, 1-8.*
- Setiawan, Risky. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- Solichah, Imroatus. (2016). Kegiatan Menempel Kolase Sederhana Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB C. *Jurnal Pendidikan Khusus, 1-13.*
- Sugilar. (2010). Kondisi Pengelolaan, Pendidik dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan, Vol 11, No. 1. 28-35.*
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunisrul. (2017). Meningkatkan Ketrampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, ISSN 2579-3403, Vol 1, No. 1. 44-56.*